

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2017, memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham antara lain IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Indeks Individual, Jakarta Islamic indeks, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas 100, Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend, Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor jasa investasi. Adapun objek penelitian kali ini merupakan perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Perusahaan-perusahaan investasi yang dimaksud diantaranya adalah ABM Investama Tbk, MNC Investama Tbk, Global

Mediacom Tbk, Bakrie & Brothers Tbk, Multipolar Tbk, dan Polaris Investama Tbk.

#### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan investasi berikut diantaranya yaitu:

##### **1. ABM Investama Tbk**

ABM Investama Tbk (ABMM) didirikan tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Pada 31 Agustus 2009, nama Perusahaan diubah dari PT Adiratna Bani Makmur menjadi PT ABM Investama tanggal 16 Oktober 2009. ABMM berkedudukan di gedung Tiara Marga Trakindo I lantai 18, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Telp: (62-21) 2997-6767 (Hunting), Fax: (62-21) 2997-6768.

Induk usaha dari ABM Investama Tbk adalah Valle Verde Pte., Ltd., didirikan di Singapura, Sedangkan Induk usaha terakhir dari ABM Investama Tbk adalah AHK Holdings Pte., Ltd., juga didirikan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ABM Investama Tbk, antara lain: Valle Verde Pte Ltd, Singapore (55,00%), PT Tiara Marga Trakindo (23,11%) dan

Bank Julius Baer Co Ltd S/A Asia Momentum Fund (SPC) Ltd., Singapore (10,44%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ABMM adalah menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis terutama pada jasa, pabrikasi, bisnis energi dan pertambangan batubara.

Pada tanggal 24 November 2011, ABMM memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ABMM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.633.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga Rp3.750,- per saham. Pada tanggal 6 Desember 2011, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. MNC Investama Tbk**

MNC Investama Tbk (MNC Corporation) (sebelumnya Bhakti Investama Tbk) (BHIT) didirikan 02 Nopember 1989 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Kantor pusat MNC Corporation berdomisili di MNC Financial Center, Lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 2970-9700 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-6886.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Investama Tbk, yaitu: HT Investment Development Ltd (pengendali) (19,82%), Hary Tanoesoedibjo (pengendali) (17,64%), PT Bhakti Panjiwira (pengendali) (10,97%) dan UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd (18,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BHIT terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Fokus utama MNC Corporation saat ini, antara lain: investasi dibidang media, jasa keuangan, properti serta investasi lainnya.

BHIT memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Global Mediacom Tbk (BMTR) dan MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP).

Pada tanggal 28 Oktober 1997, BHIT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BHIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 123.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Nopember 1997.

### 3. Global Mediacom Tbk

Global Mediacom Tbk (MNC Media) (dahulu Bimantara Citra Tbk) (BMTR) didirikan 30 Juni 1981 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1982. Kantor pusat MNC Media beralamat di MNC Tower Lt. 27 – 29, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 390-0310, 390-9211 (Hunting), Fax: (62-21) 390-9174, 390-9207.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Global Mediacom Tbk, yaitu: MNC Investama Tbk (MNC Corporation) (BHIT) (24,70%), DB AG HK S/A Tempus BMTR-20599744013 (23,08%) dan DB AG HK S/A MNC Investama Tbk (BHIT) (6,79%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali.

Induk usaha dari MNC Media adalah MNC Corporation, yang juga merupakan induk usaha terakhir dalam kelompok usaha MNC Media.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMTR adalah di bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, telekomunikasi, real estate, arsitektur, pembangunan (developer), percetakan, jasa dan perdagangan, media dan investasi.

Saat ini, MNC Media bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa anak usaha yang

bergerak dibidang media (stasiun televisi FTA, TV-berlangganan dan konten multimedia, serta portal berita online, surat kabar, majalah, radio dan layanan internet broadband). Selain itu MNC Media juga memiliki bisnis online media, seperti aplikasi sosial media WeChat, portal berita dan hiburan Okezone.com, perusahaan mobile gaming Letang serta layanan Home Shopping 24 jam MNC Shop.

Anak usaha MNC Media yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan MNC Sky Vision Tbk (MSKY)

Pada tanggal 20 Juni 1995, BMTR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMTR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 1995.

#### **4. Bakrie & Brothers Tbk**

Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) didirikan 13 Maret 1951 dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers" dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951. Kantor pusat BNBR berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum,

Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia.  
Telp: (62-21) 2991-2222 (Hunting), Fax: (62-21) 2991-2333.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bakrie & Brothers Tbk, yaitu: Credit Suisse AG Singapore Branch S/A Bright Ventures Pte Ltd (Mou Facility) (17,85%), Interventures Capital Pte. Ltd (10,83%), PT Solusi Sarana Sejahtera (7,58%) dan BNYM S/A For Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282 (7,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBR antara lain meliputi perdagangan umum, pembangunan, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lain.

Pada tahun 1989, BNBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNBR (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.850.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Agustus 1989.

Pada tanggal 07 Desember 2016 BEI menyetujui pencatatan saham secara pra pencatatan dalam rangka pelaksanaan OWK dengan jumlah sebanyak-banyaknya 19.813.846.780 saham dengan nilai nominal Rp50,- dan harga pelaksanaan Rp50,- dengan periode pelaksanaan selama 5 tahun sejak dicatatan.

Saham hasil OWK 15-Des-2016 diterbitkan kepada Daley Capital Limited. Saham hasil OWK 31-Mar-2017 diterbitkan kepada, 1.) Daley Capital Limited yang menunjuk PT Solusi Sarana Sejahtera sebanyak 5.307.395.740 saham; 2.) Interventures Capital Pte Ltd sebanyak 7.475.102.680 saham; 3.) PT Maybank Kim Eng Securities sebanyak 238.883.680 saham; 4.) Harus Capital Ltd sebanyak 1.620.000.000 saham; dan 5.) Smart Treasures sebanyak 1.816.712.720 saham. Dana yang diperoleh dari hasil OWK ini rencananya akan digunakan untuk Restrukturisasi Hutang.

## **5. Multipolar Tbk**

Multipolar Technology Tbk (MLPT) didirikan tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia dan memulai kegiatan komersial pada bulan Pebruari 2009. Kantor pusat MLPT berkedudukan di BeritaSatu Plaza, Lantai 7, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950 – Indonesia. Telp : (62-21) 5577-7000 (Hunting), Fax : (62-21) 546-0020.



Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multipolar Technology Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (induk usaha) (79,99%). Adapun induk usaha terakhir MLPT adalah Lanius Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPT adalah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama MLPT meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri komputer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Kegiatan usaha yang sudah dijalankan MLPT adalah menyediakan rangkaian solusi dan layanan yang mengintegrasikan perangkat keras, sistem aplikasi, IT Consulting, dan Business Process Managed Services untuk beragam industri antara lain sektor perbankan dan keuangan, telekomunikasi, publik, pemerintahan, serta komersial.

Pada tanggal 28 Juni 2013, MLPT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp480,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

#### **6. Polaris Investama Tbk**

Polaris Investama Tbk (PLAS) didirikan 23 Juli 1992 dengan nama PT Daya Delta Intertama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Kantor pusat PLAS berlokasi di Mayapada Tower Lt. 11 Jalan Jendral Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920 – Indonesia. PLAS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: PT Daya Delta Intertama, Palm Asia Corpora Tbk, Redland Asia Capital Tbk, 28 Februari 2008 Polaris Investama Tbk. Telp: (62-21) 5289-7418 (Hunting), Fax: (62-21) 5289-7399.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polaris Investama Tbk, yaitu Credit Suisse Securities (Europe) Limited – 94644000, dengan persentase kepemilikan sebesar 12,16%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLAS adalah berusaha dalam bidang investasi. Kegiatan usaha utama Polaris Investama adalah berinvestasi pada anak usaha yang bergerak di bidang Perusahaan Efek dengan izin broker dealer dan underwriter (PT Universal Broker Indonesia (TF), bidang properti (PT Binong

Nuansa Permai) dan bidang pertambangan dan energi (PT Polaris Indo Energy).

Pada tanggal 26 Februari 2001, PLAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PLAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 35.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Maret 2001.

## **4.2. Hasil**

### **4.2.1 *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin (NPM)* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan investasi pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data mengenai *NPM*:

Tabel 4.1

*Net Profit Margin (Persentase %)*

Nama Perusahaan	Tahun						Rata-rata	Keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
ABMM	1,40%	0,27%	-16,07%	6,93%	1,17%	0,55%	-0,96%	Buruk
BHIT	20,19%	9,41%	4,82%	6,58%	20,19%	3,86%	10,84%	Sangat Baik
BMTR	22,33%	10,28%	12,10%	2,68%	7,52%	9,73%	10,77%	Sangat Baik
BNBR	2,29%	-244,07%	2,34%	-36,88%	176,39%	-4,06%	-76,13%	Buruk
MLPL	1,61%	11,22%	12,35%	6,98%	1,82%	-10,68%	3,88%	Cukup Baik
PLAS	18,25%	30,38%	20,46%	-42,33%	-52,08%	-22,33%	-7,94%	Buruk
Jumlah							-9,92%	Buruk

Sumber: yang diolah (2018)

Jika  $NPM \geq 10\%$  = Sangat baik

Jika  $NPM 1 - 4,99\%$  = Cukup baik

Jika  $NPM \leq 0$  = Buruk

Data mengenai NPM dari pengamatan tahun 2012-2017 sebanyak 6 perusahaan sebesar -9,92%. Perusahaan investasi yang memiliki NPM tertinggi adalah MNC Investama Tbk dengan rata-rata 10,84%, sedangkan perusahaan investasi yang memiliki NPM terendah dipegang oleh ABM Investama Tbk dengan rata-rata -0,96%.

#### 4.2.2 *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total Asset Turnover (TATO)* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan investasi pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data mengenai *TATO*:

Tabel 4.2

*Total Asset Turnover (Kali)*

Nama Perusahaan	Tahun						rata-rata	keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
ABMM	0,702	0,641	0,639	0,55	0,55	0,662	0,624	Buruk
BHIT	0,359	0,363	0,262	0,23	0,233	0,24	0,281	Buruk
BMTR	0,446	0,476	0,42	0,399	0,425	0,391	0,426	Buruk
BNBR	0,989	0,439	0,565	0,507	0,317	0,372	0,532	Buruk
MLPL	0,733	0,724	0,749	0,786	0,738	0,747	0,746	Buruk
PLAS	0,15	0,084	0,08	0,069	0,106	0,173	0,110	Buruk
Jumlah							0,453	Buruk

Sumber: yang diolah (2018)

Jika TATO < 1x = Buruk

Data mengenai TATO dari pengamatan tahun 2012-2016 sebanyak 6 perusahaan sebesar 0,449 kali. Perusahaan investasi yang memiliki TATO tertinggi adalah Multipolar Tbk dengan rata-rata 0,746 kali, sedangkan perusahaan investasi yang memiliki TATO terendah dipegang oleh Polaris Investama Tbk dengan rata-rata 0,110 kali.

#### 4.2.3 *Equity Multiplier (EM)*

*Equity Multiplier (EM)* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan investasi pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data mengenai *EM*:

Tabel 4.3

*Equity Multiplier* (Kali)

Nama Perusahaan	Tahun						rata-rata	keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
ABMM	3,651	3,767	5,556	6,855	6,741	6,423	5,499	Sangat Buruk
BHIT	1,479	1,888	2,11	2,339	1,833	2,347	1,999	Baik
BMTR	1,399	1,578	1,598	1,732	1,77	1,961	1,673	Baik
BNBR	2,868	5,863	5,405	1,401	1,084	1,102	2,954	Cukup Baik
MLPL	1,997	1	1	2,551	2,576	3,034	2,026	Cukup Baik
PLAS	1,435	1,515	1,539	1,551	1,703	1,867	1,602	Baik
Jumlah							2,626	Cukup Baik

Sumber: yang diolah (2018)

Jika  $EM < 1x$  = Sangat baik

Jika  $EM 1- 1,99x$  = Baik

Jika  $EM 2-2,99x$  = Cukup baik

Jika  $EM > 4x$  = Sangat buruk

Data mengenai *Equity Multiplier* dari pengamatan tahun 2012-2017 sebanyak 6 perusahaan sebesar 2,626 Kali. Perusahaan investasi yang memiliki *Equity Multiplier* tertinggi adalah MNC Investama Tbk dengan rata-rata 1,999 kali, sedangkan perusahaan investasi yang memiliki *Equity Multiplier* terendah dipegang oleh ABM Investama Tbk dengan rata-rata 5,499 kali.

#### 4.2.4 *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan investasi pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data mengenai ROI:

Tabel 4.4

*Return On Investment (Persentasi %)*

Nama Perusahaan	Tahun						rata-rata	keterangan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
ABMM	0,98%	0,17%	-10,27%	3,81%	0,64%	0,36%	-0,72%	Buruk
BHIT	7,25%	1,24%	1,94%	-0,89%	1,16%	0,93%	1,94%	Buruk
BMTR	9,97%	4,89%	5,09%	1,07%	3,19%	3,81%	4,67%	Buruk
BNBR	2,27%	-107,22%	1,32%	-18,72%	-55,83%	-1,51%	-29,95%	Buruk
MLPL	1,18%	8,13%	9,25%	5,48%	1,34%	-7,98%	2,90%	Buruk
PLAS	2,74%	2,54%	1,64%	-2,91%	-5,50%	-3,87%	-0,89%	Buruk
Jumlah							-3,68%	Buruk

Sumber: yang diolah (2018)

Jika  $ROI \leq 0\%$  = Buruk

Data mengenai ROI dari pengamatan tahun 2012-2017 sebanyak 6 perusahaan sebesar -3,68%. Perusahaan investasi yang memiliki ROI tertinggi adalah Global Mediacom Tbk dengan rata-rata 4,67%, sedangkan perusahaan investasi yang memiliki ROI terendah dipegang oleh Polaris Investama Tbk dengan rata-rata -0,89%.

#### 4.2.5 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan investasi pada tahun 2012-2017. Berikut adalah data mengenai *ROE*:

Tabel 4.5

*Return On Equity (Persentasi %)*

No	Kode Perusahaan	Tahun						rata-rata	keterangan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	ABMM	3,59%	0,64%	-89,30%	26,12%	4,34%	2,34%	-8,71%	Buruk
2	BHIT	10,72%	2,35%	19,86%	-2,07%	2,13%	2,18%	5,86%	Cukup Baik
3	BMTR	13,94%	7,71%	19,34%	1,85%	5,65%	7,46%	9,33%	Cukup Baik
4	BNBR	6,50%	-628,58%	12,67%	-26,22%	-60,50%	-1,67%	-107,56%	Buruk
5	MLPL	2,36%	8,13%	12,35%	13,99%	3,46%	-24,20%	2,68%	Kurang Baik
6	PLAS	3,93%	3,85%	31,49%	-4,40%	-9,36%	-7,22%	3,05%	Kurang Baik
7	Jumlah							-15,89%	Buruk

Sumber: yang diolah (2018)

jika ROE 8,5- 11,9% = Cukup baik

jika ROE 5- 8,49% = Kurang baik

jika ROE  $\leq 0\%$  = Buruk

Data mengenai ROE dari pengamatan tahun 2012-2017 sebanyak 6 perusahaan sebesar -15,89%. Perusahaan investasi yang memiliki ROE tertinggi adalah Global Mediacom Tbk dengan rata-rata 9,33%, sedangkan perusahaan investasi yang memiliki ROE terendah dipegang oleh Bakrie & Brother Tbk dengan rata-rata -107,56%.

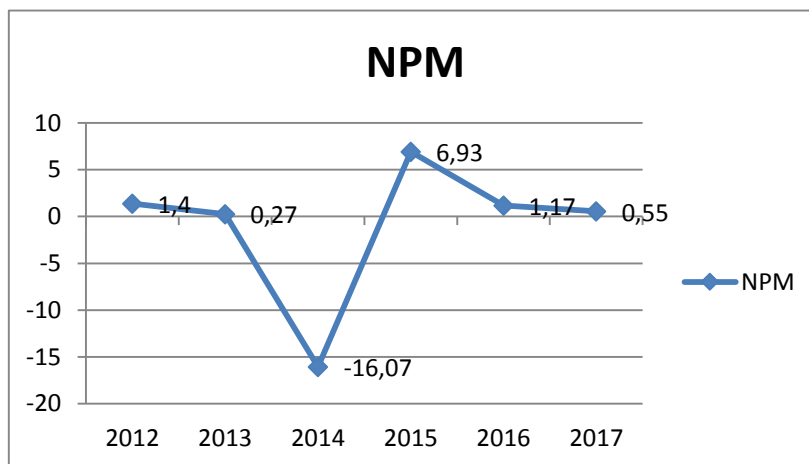
### 4.3. Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 *Net Profit Margin (NPM)*

##### 1. ABM Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017 :





**Gambar 4.1**

#### **Grafik NPM ABM Investama Tbk**

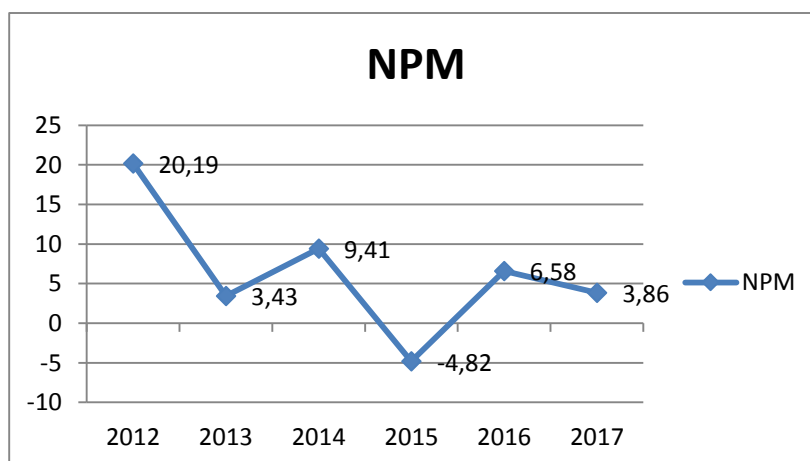
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada ABM Investama Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 NPM 1,4% dimana laba sebesar Rp12.077.272.873.000 dan penjualan Rp861.958.829.843.200, di tahun 2013 NPM 0,27% dengan laba Rp2.540.424.600.000 dan penjualan Rp951.848.985.500.000 dimana permintaan pasar global untuk beberapa jenis komoditas termasuk batubara terus menurun, termasuk di pasar Asia Pasifik. Dengan menurunnya permintaan, terjadi kelebihan pasokan di pasar sehingga harga rata-rata batubara di pasar global merosot tajam. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan pada tahun 2013. Penurunan disebabkan karena lemahnya permintaan global akan barang-barang komoditas yang biasa di pasok dalam jumlah besar, penurunan ini juga di kontribusikan

oleh segmen kontraktor tambang sebagai dampak langsung dari melemahnya harga batubara global di sepanjang tahun 2014.

Pada tahun 2015 NPM mengalami kenaikan dimana NPM 6,93% perusahaan melakukan perbaikan dengan melakukan investasi berskala besar untuk membangun infrastruktur yang memadai di industri batubara. Penurunan terjadi pada tahun 2016-2017 dimana NPM tahun 2016 sebesar 1,17% disebabkan karena melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara maju di dunia laba. Pada tahun 2017 NMP mengalami penurunan 0,55% dengan laba Rp4.030.847.364.390 dan penjualan Rp732.933.325.207.335.

## 2. MNC Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017:



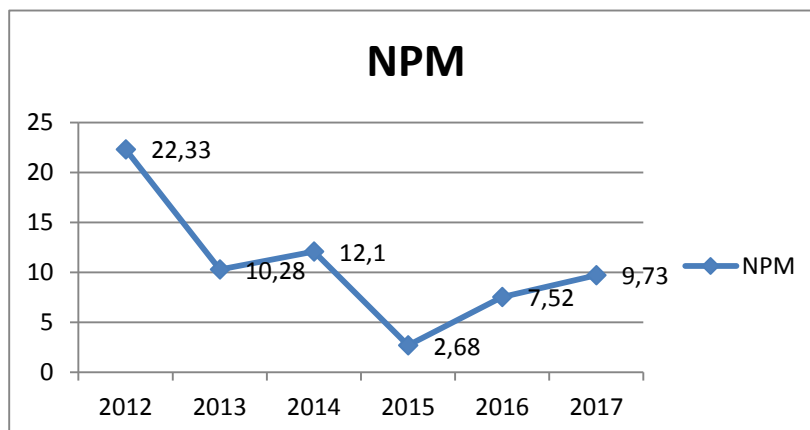
**Gambar 4.2**

**Grafik NPM MNC Investama Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada MNC Investama Tbk di tahun 2012-2017 sudah cukup baik. Sepanjang tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 16,76% karena kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat mulai melemah, di tahun 2014 NPM mengalami kenaikan dengan NPM 9,41% dimana perusahaan melakukan strategi yang mendorong pengembangan bisnis media berbasis online mulai menunjukkan hasil yang nyata. Pada tahun 2015 mengalami penurunan NPM di tahun 2015 sebesar -4,82% dimana pertumbuhan ekonomi global yang masih melambat di tahun 2015. Pelemahan ekonomi global dan penurunan harga komoditas secara langsung berdampak pada kinerja ekonomi perusahaan karena permintaan komoditas dan produk manufaktur di pasar global terus menurun. Di tahun 2016 NPM mengalami kenaikan dengan NPM 6,58% dimana perusahaan melakukan perbaikan investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Penurunan juga terjadi di tahun 2017 sebesar 2,72% dimana NPM di tahun 2017 3,86% yang disebabkan karena porsi pendapatan yang saat ini masih di dominasi oleh sektor media.

### 3. Global Mediacom Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.3**

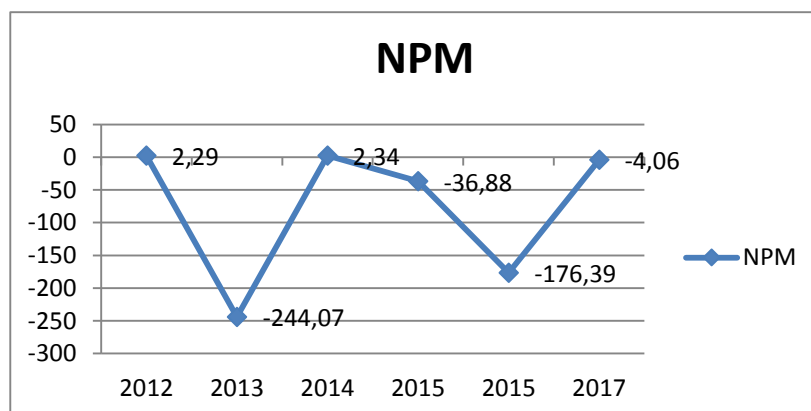
#### **Grafik NPM Global Mediacom Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada Global Mediacom Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 12,05% disebabkan karena harga penjualan yang menurun dibandingkan pada tahun 2012 laba sebesar Rp1.029.646.000.000 dan penjualan Rp10.019.977.000.000. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tidak banyak dengan nilai NPM sebesar 12,1% dimana laba bersih dan harga penjualan meningkat. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali sebesar 2,68% dimana ekonomi yang melemah, berdampak pada belanja konsumen dan pelemahan mata uang pada tahun 2015. Di tahun 2016-

2017 NPM mengalami kenaikan dengan memulihkan sentimen konsumen dengan dukungan dari pertumbuhan pelanggan yang memberikan tingkat pertumbuhan berlangganan yang besar. tahun 2016 NPM sebesar 7,52% dimana laba sebesar Rp786.540.000.000 dan penjualan Rp10.459.641.000.000. Pada tahun 2017 NPM meningkat sebesar 2,21% dengan laba Rp1.054.125.000.000 dan penjualan Rp10.829.450.000.000.

#### 4. Bakrie & Brothers Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017:



**Gambar 4.4**

#### **Grafik NPM Bakrie & Brothers Tbk**

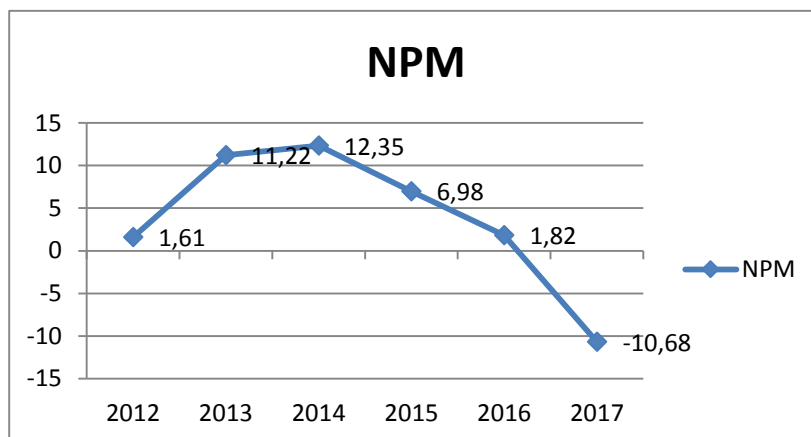
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada Bakrie & Brothers Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dimana NPM sebesar -244,07% dimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sepanjang tahun 2013 banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi

diantaranya pelemahan nilai tukar rupiah serta meningkatnya suku bunga dan penurunan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek sepanjang tahun 2013.

Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* sebesar -36,88% dimana laba perusahaan mengalami kerugian. Kinerja tahun 2015 banyak dipengaruhi oleh pelemahan ekonomi secara umum yang berdampak pada penurunan permintaan atas barang-barang dan jasa yang dihasilkan. Selain itu, pelemahan Rupiah mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Di tahun 2016 akibat penurunan nilai investasi dan rugi entitas sehingga kenaikan rugi bersih tersebut semakin menambah deficit modal perseroan. Penurunan juga terjadi pada penjualan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi sepanjang tahun 2016 yang kurang kondusif. Pada tahun 2017 perusahaan sudah melakukan perbaikan namun peningkatan ini belum mampu kebatas normal masih dibawah batas rata-rata. Penjualan yang mengalami peningkatan hal ini utamanya disebabkan oleh kondisi ekonomi sepanjang tahun 2017 mulai memulihnya kondisi makro yang menjadi penunjang.

## 5. Multipolar Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.5**

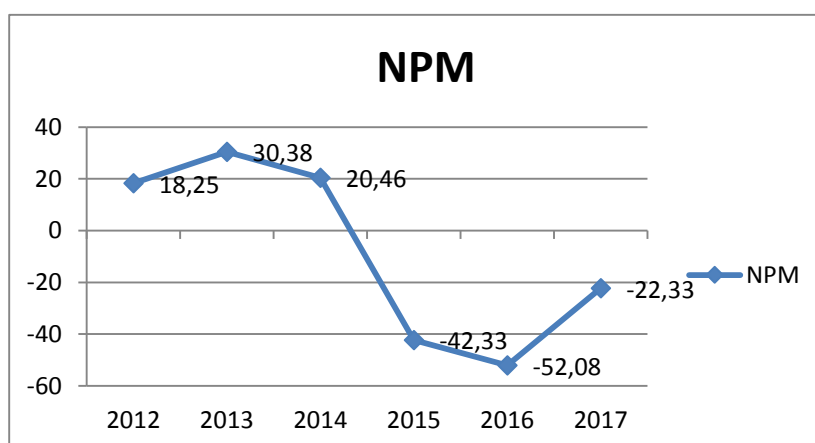
### **Grafik NPM Multipolar Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada Multipolar Tbk di tahun 2012 laba yang masih sangat kecil dan penjualan yang masih belum banyak dibandingkan tahun 2013. Di tahun 2013 sebesar 11,22 dan di tahun 2014 sebesar 12,35 nilai cukup seimbang dimana laba yang besar dan nilai penjualan yang banyak. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,98% dimana perekonomian global masih menunjukkan kondisi yang lemah, dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun terutama perlambatan kegiatan ekonomi di Tiongkok yang mengakibatkan menurunnya permintaan komoditas dan juga turunnya harga penjualan. Sedangkan di tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar

1,82% dimana penurunan yang sangat besar dibandingkan tahun-tahun belakangan, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 NPM sebesar -10,68% dimana pertumbuhan produktivitas yang melambat, lambatnya pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2017 membawa dampak pada lesunya kinerja pada sektor ritel Indonesia.

#### 6. Polaris Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



Gambar 4.6

#### Grafik NPM Polaris Investama Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada Polaris Investama Tbk di tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 NPM sebesar -42,33 dimana laba sebesar -9.951.586.028.000 dan penjualan 23.508.883.197.000 hal ini selain dipengaruhi kondisi ekonomi global dan



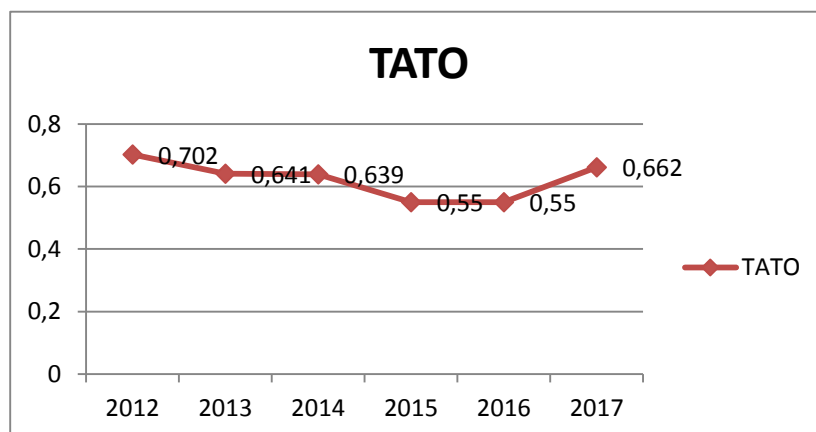
domestik, juga dipengaruhi keputusan Perseroan untuk menunda pengembangan sejumlah aset yang dimiliki. Keputusan tersebut ditujukan agar pengembangan aset di tahun selanjutnya dapat memberikan keuntungan maksimal bagi Perseroan.

Pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* sebesar -52,08% dimana perseroan mencatatkan pertumbuhan pendapatan signifikan, namun peningkatan beban yang ditanggung, khususnya beban terkait penjualan, menyebabkan Perseroan kembali mencatatkan rugi tahun berjalan dan rugi neto per saham yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sudah mulai melakukan perbaikan namun peningkatan ini masih belum mampu ke batas normal masih dibawah batas rata-rata NPM sebesar -22,33% dengan laba sebesar Rp-13.924.172.612.000 dan penjualan Rp62.366.183.599.000. seiring dengan membaiknya ekonomi global perbaikan juga ditunjang oleh kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga.

### 4.3.2 Total Asset Turnover (TATO)

#### 1. ABM Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.7**

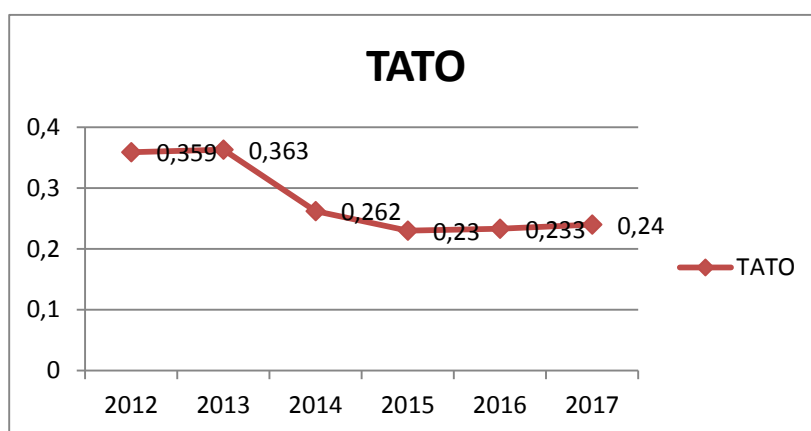
#### Grafik TATO ABM Investama Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada ABM Investama Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan yang seimbang. Pada tahun 2012 TATO sebesar 0,702 dimana penjualan Rp861.958.829.843.200 dan total asset Rp1.227.769.914.985.800, di tahun 2013 TATO mengalami penurunan sebesar 0,061 kali. Pada tahun 2014 TATO sebesar 0,639 kali dimana TATO mengalami penurunan sebesar 0,2 kali dibandingkan tahun 2013, di tahun 2015 TATO sebesar 0,550 kali dimana TATO mengalami penurunan penjualan sebesar Rp9.075.178.695.776 dan total asset

Rp16.495.493.772.568. Pada tahun 2016 sebesar 0,55 kali dimana penjualan dan total asset menurun, di tahun 2017 TATO meningkat sebesar 0,112 kali dibandingkan tahun 2016.

## 2. MNC Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.8**

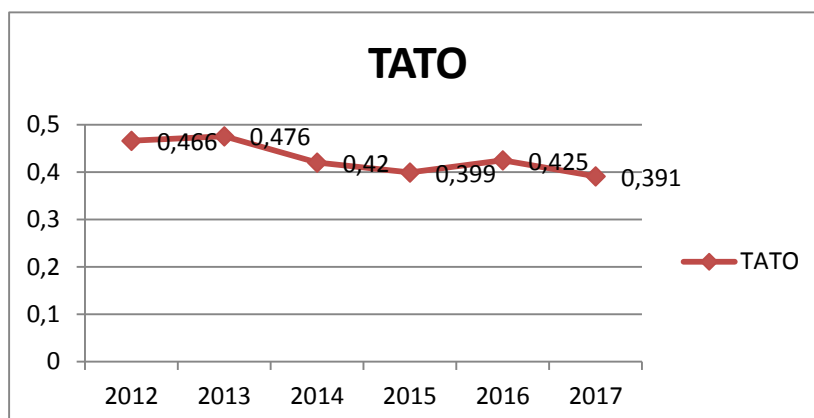
### Grafik TATO MNC Investama Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada MNC Investama Tbk adanya penurunan disetiap tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 TATO sebesar 0,262 kali penjualan dan total asset tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013 penjualan Rp12.433.400.000.000 dan total asset Rp47.531.672.000.000. Penurunan ini terutama dikontribusikan oleh segmen kontraktor tambang dan tambang batubara, sebagai dampak langsung dari melemahnya harga batubara global di sepanjang tahun 2014. Pada tahun 2015 TATO

sebesar 0,262 kali dimana total asset Rp53.177.474.000.000 yang meningkat dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 TATO sebesar 0,230 kali dimana total asset yang meningkat sedikit dibandingkan tahun 2015, di tahun 2017 TATO meningkat 0,007 kali dimana TATO sebesar 0,240 kali dengan total asset dan penjualan yang meningkat.

### 3. Global Mediacom Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.9**

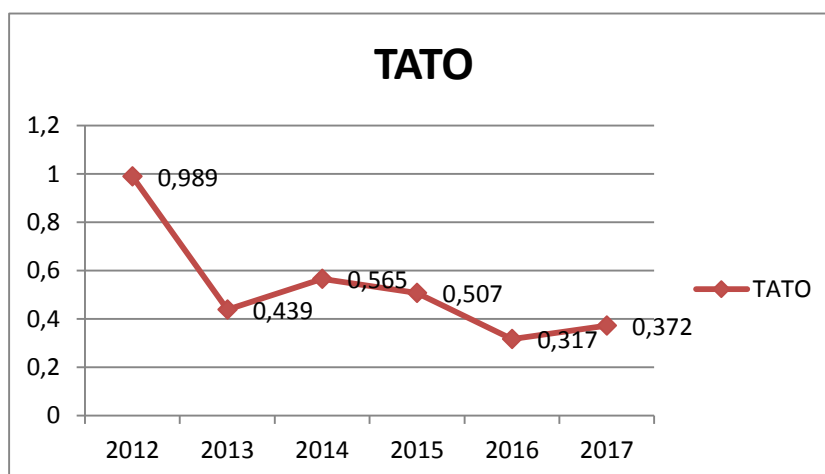
#### **Grafik TATO Global Mediacom Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada Global Mediacom Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2014 TATO sebesar 0,420 kali dimana mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012-2013. Pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan 0,021 dimana TATO sebesar 0,399 kali diamana total asset

menurun dibandingkan tahun 2014, di tahun 2016 TATO mengalami kenaikan 0,026 kali dimana penjualan dan total asset meningkat. Pada tahun 2017 TATO mengalami penurunan sebesar 0,034 kali.

#### 4. Bakrie & Brothers Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.10**

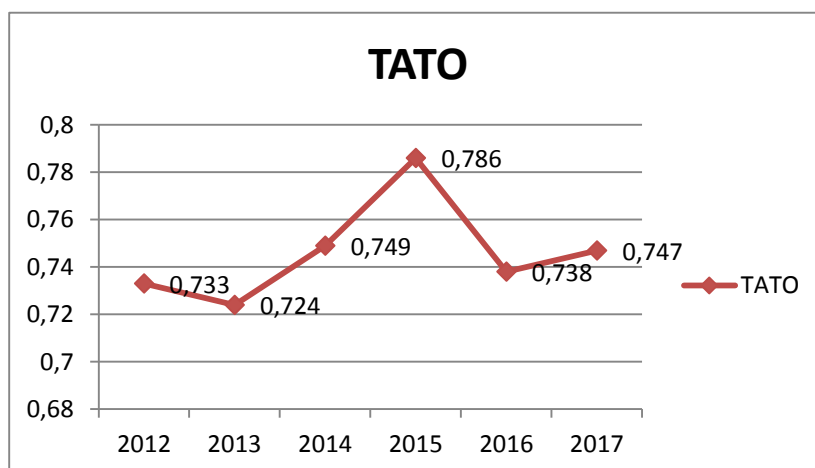
#### **Grafik TATO Bakrie & Brothers Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada Bakrie & Brothers Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 TATO sebesar 0,439 kali lebih kecil dibandingkan tahun 2012. Dimana pada tahun 2013 penjualan dan total asset menurun. Kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sepanjang tahun 2013 banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi

diantaranya pelemahan nilai tukar rupiah serta meningkatnya suku bunga. sepanjang tahun 2013 sehingga menyebabkan Perusahaan mencatat kerugian yang bersumber dari kegiatan investasi jangka pendek serta pendanaan yang berupa pinjaman dari luar negeri. Pada tahun 2016 TATO sebesar 0,317 kali dimana nilai TATO menurun dibandingkan tahun 2014-2015 penurunan disebabkan karena menurunnya penjualan dan total asset pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2017 TATO meningkat sebesar 0,055 kali dimana penjualan dan total asset meningkat.

## 5. Multipolar Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2016 :



**Gambar 4.11**

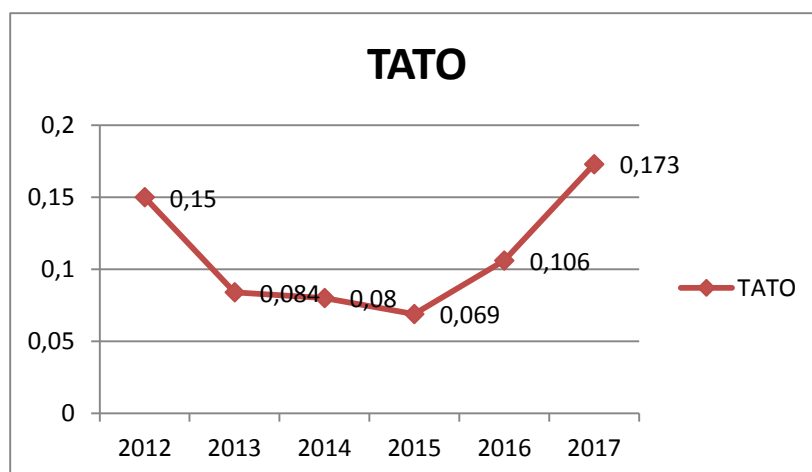
### Grafik TATO Multipolar Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada Multipolar Tbk sudah cukup baik dimana setiap tahunnya

mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 TATO sebesar 0,724 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014-2015 dimana penjualan dan total asset yang besar. Pada tahun 2016 TATO sebesar 0,738 dimana mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2015 karena penjualan yang menurun. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan penjualan di bidang bahan bangunan, komponen otomotif dan pipa serta konstruksi baja, di tahun 2017 TATO meningkat 0,009 dimana TATO sebesar 0,747 kali.

## 6. Polaris Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.12**

### Grafik TATO Polaris Investama Tbk

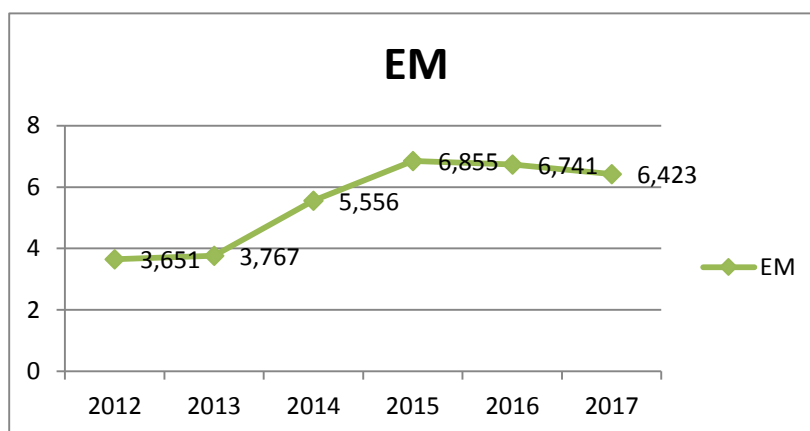
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada Polaris Investama Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan terjadi dari tahun 2013-2015. Pada tahun 2013

TATO sebesar 0,084 kali dimana penjualan Rp29.138.861.125.000 lebih rendah dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 TATO sebesar 0,080 kali penjualan Rp29.066.487.879.000 menurun lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Di tahun 2015 TATO sebesar 0,069 kali dimana total asset dan penjualan yang menurun Rp342.172.856.548.000 dari tahun 2014.

### 4.3.3 *Equity Multipler (EM)*

#### 1. ABM Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multipler* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.13**

#### **Grafik EM ABM Investama Tbk**

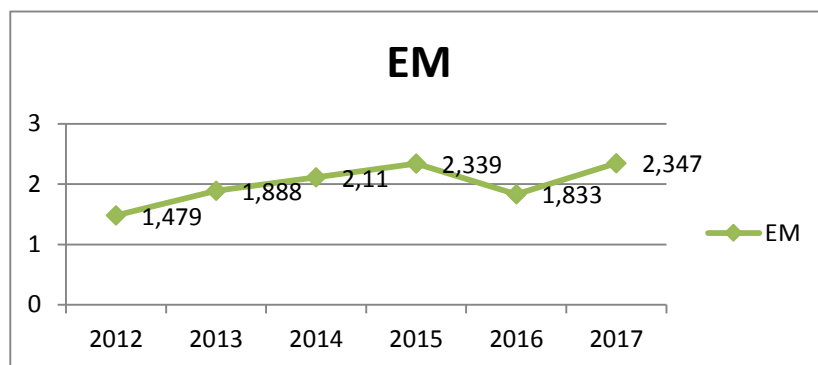
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada ABM Investama Tbk tiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi rasio yang didapat sangat besar dimana perusahaan ABM Investama kinerja perusahaanya kurang baik dimana semakin kecil rasio



semakin baik kinerja perusahaan. Pada tahun 2012-2013 kinerja perusahaan baik dimana besar porsi pemegang saham maka pembayaran bunga kecil. Pada tahun 2012 EM sebesar 3,651 kali dimana pada tahun 2013 EM meningkat sebesar 0,116 kali disebabkan pada tahun 2012 total asset Rp1.227.769.914.985.800 dan ekuitas Rp336.301.131.323.200 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013. Sebaliknya pada tahun 2014-2017 kinerja perusahaan buruk dikarenakan ada peningkatan pemegang saham atau modal yang bertambah. Pada tahun 2014-2015 dimana EM tahun 2014 sebesar 5,556 kali dan EM tahun 2015 sebesar 6,855 kali. Sedangkan tahun 2016 EM sebesar 6,741 kali dimana mengalami penurunan 0,114 kali, di tahun 2017 TATO mengalami penurunan TATO sebesar 6,423 kali dimana total asset Rp1.106.375.962.177.570 menurun dan ekuitas Rp172.240.150.212.375 menurun dibandingkan tahun 2016.

## **2. MNC Investama Tbk**

Berikut ini adalah grafik *Equity Multipler* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



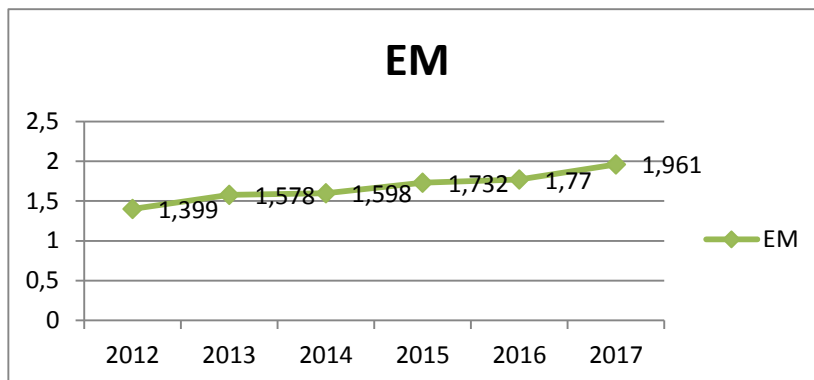
**Gambar 4.14**

#### **Grafik EM MNC Investama Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada MNC Investama Tbk setiap tahunnya sudah cukup baik dimana dimana besar porsi pemegang saham maka pembayaran bunga kecil. Pada tahun 2012-2013 EM yang dihasilkan termasuk kategori baik dimana EM tahun 2012 sebesar 1,479 kali dan ditahun 2013 EM sebesar 1,888 kali. Namun, pada tahun 2014-2015 nilai EM pada perusahaan invesatasi mengalami penurunan dimana nilai EM di tahun 2014 sebesar 2,11 kali dan tahun 2015 sebesar 2,339 kali, untuk tahun 2015 total asset yang meningkat dan ekuitas meningkat dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 EM mengalami kenaikan 1,833 dibandingkan tahun 2017 dimana EM tahun 2017 sebesar 2,347 yang dikategorikan EM yang cukup baik dan total asset yang mengalami kenaikan.

### 3. Global Mediacom Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multipler* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.15**

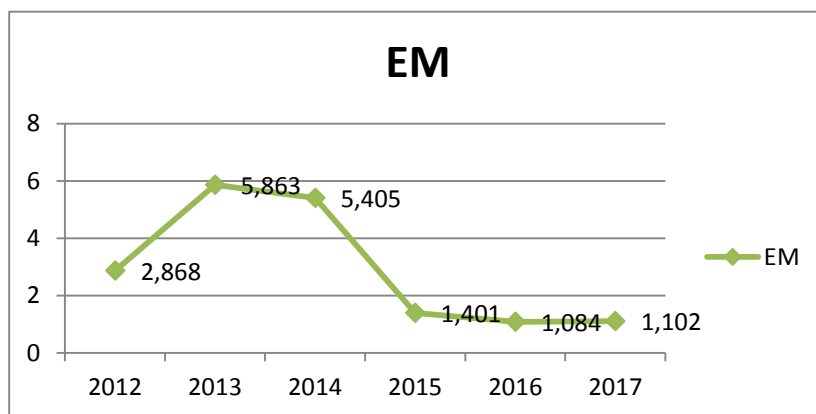
#### **Grafik EM Global Mediacom Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada Global Mediacom Tbk setiap tahunnya dengan kinerja perusahaan baik dimana besar porsi pemegang saham maka pembayaran bunga kecil. Pada tahun 2012 EM sebesar 1,399 kali dimana total asset sebesar Rp19.995.526.000 dan ekuitas sebesar Rp14.295.756.000.000. Pada tahun 2013 EM sebesar 1,578 kali total asset yang meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp21.069.471.000.000 dan ekuitas Rp13.353.037.000.000. Pada tahun 2014-2015 total asset dan ekuitas yang meningkat setiap tahunnya dimana EM tahun 2014 sebesar 1,598 kali dan tahun 2015 sebesar 1,732 kali. Pada tahun 2016 EM sebesar 1,77 kali dimana total asset Rp24.624.431.000.000 dan ekuitas Rp13.911.984.000.000, dimana di tahun 2017 EM mengalami peningkatan sebesar

0,191 kali dengan total asset Rp27.694.734.000.000 dan ekuitas Rp14.126.359.000.000.

#### 4. Bakrie & Brothers Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multipler* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.16**

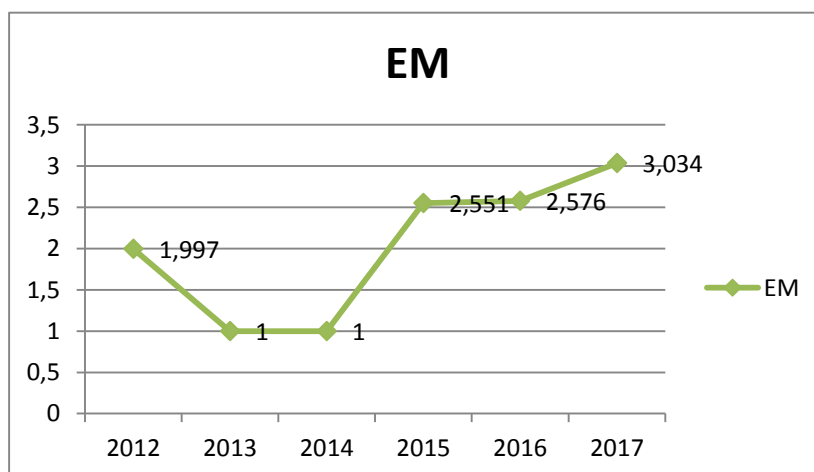
#### **Grafik EM Bakrie & Brothers Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada Bakrie & Brothers Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 EM sebesar 2,868 kali dimana termasuk dalam indikator yang cukup baik dengan total asset sebesar Rp15.657.586.660.000 dan ekuitas sebesar Rp5.459.341.634.000, tetapi dari tahun 2013-2014 termasuk ke indikator yang buruk karena rasio yang didapat sangat besar dan dikarenakan ada peningkatan pemegang saham atau modal yang bertambah. Pada tahun 2013 EM sebesar 5,863 kali dengan total asset Rp11.866.660.413.000 dan ekuitas sebesar

Rp-2.024.121.576.000. Pada tahun 2014 EM sebesar 5,405 kali dengan total asset sebesar Rp11.296.048.454.000 dan ekuitas sebesar Rp-2.089.782.339.000 yang meningkat dibandingkan tahun 2013. Di tahun 2015 EM sebesar 1,401 kali dengan total asset sebesar Rp5.511.239.231 dan ekuitas sebesar Rp-3.935.119.001.000 dimana ekuitas mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 EM sebesar 1,084 total asset sebesar 6.558.438.000 dan ekuitas sebesar Rp6.052.021.000.000, di tahun 2017 EM sebesar 1,102 dimana ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp-5.995.970.000.000 dibandingkan tahun 2016.

## 5. Multipolar Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multiplier* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



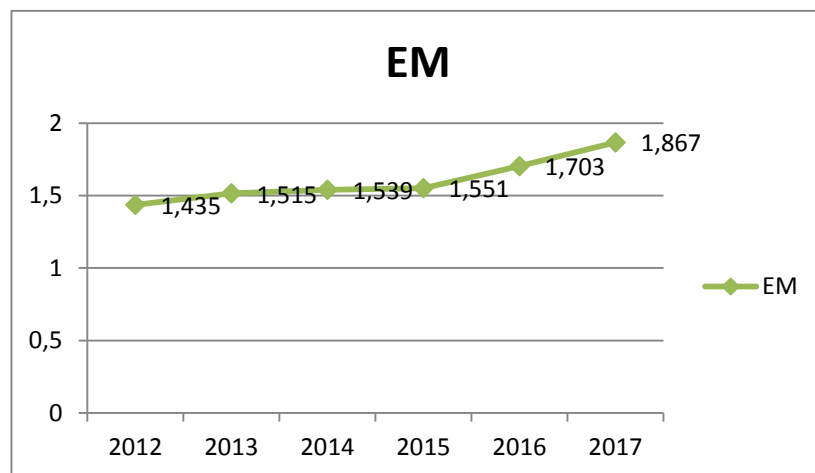
**Gambar 4.17**

**Grafik EM Multipolar Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada Multipolar Tbk sudah cukup baik di tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 EM sebesar 1,997 kali dengan total asset Rp14.088.183.000.000 dan ekuitas sebesar Rp7.053.073.000.000. Pada tahun 2013 EM sebesar 1,000 kali dan EM di tahun 2014 sebesar 1,000 kali dimana total asset Rp22.798.205.000.000 dan ekuitas sebesar Rp22.798.205.000.000 lebih besar dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015-2016 EM dengan indikator yang cukup baik dimana EM tahun 2015 sebesar 2,551 kali dan EM tahun 2016 sebesar 2,576 kali total asset dan ekuitas di tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 EM mengalami kenaikan yang cukup besar 0,458 dengan nilai EM sebesar 3,034 kali, tetapi EM tahun 2017 termasuk kedalam indikator yang kurang baik.

#### **6. Polaris Investama Tbk**

Berikut ini adalah grafik *Equity Multipler* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.18**

**Grafik EM Polaris Invesatama Tbk**

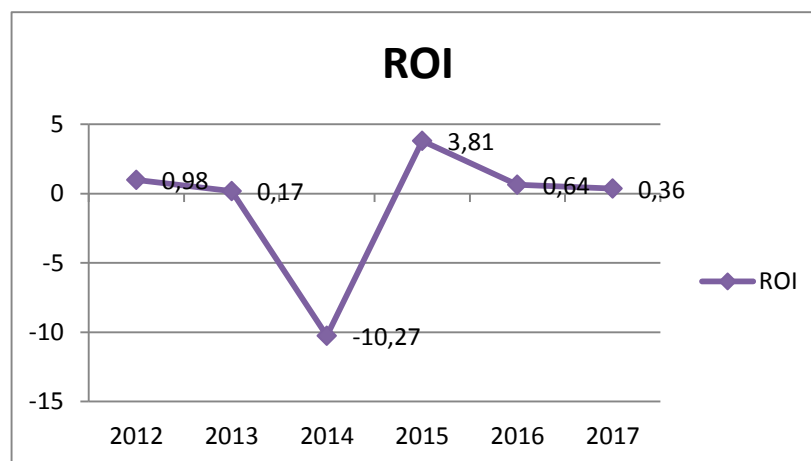
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multipler* pada Polaris Investama Tbk termasuk ke dalam indicator yang baik dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 EM sebesar 1,435 kali dengan total asset sebesar Rp320.918.017.052.000 dan ekuitas sebesar Rp223.566.556.973.000. Pada tahun 2013 EM sebesar 1,515 total asset sebesar Rp348.299.216.962.000 dan ekuitas sebesar Rp229.906.741.261.000 lebih meningkat dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 EM sebesar 1,539 kali dengan total asser Rp363.025.826.086.000 dan ekuitas sebesar Rp235.853.216.318.000. Pada tahun 2015 EM sebesar 2,511 asset sebesar Rp342.172.856.548.000 total asset menurun dan ekuitas Rp226.420.744.831.000 dimana ekuitas menurun dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2016 EM sebesar 1,703 kali asset sebesar Rp353.501.590.539.000 yang meningkat dan

ekuitas sebesar Rp207.634.870.119.000 menurun dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 EM mengalami peningkatan sebesar 0,164 kali dengan nilai EM sebesar 1,867 kali dengan total asset meningkat dibandingkan tahun 2016.

#### 4.3.4 Return On Investment (ROI)

##### 1. ABM Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017:



**Gambar 4.19**

##### **Grafik ROI ABM Investama Tbk**

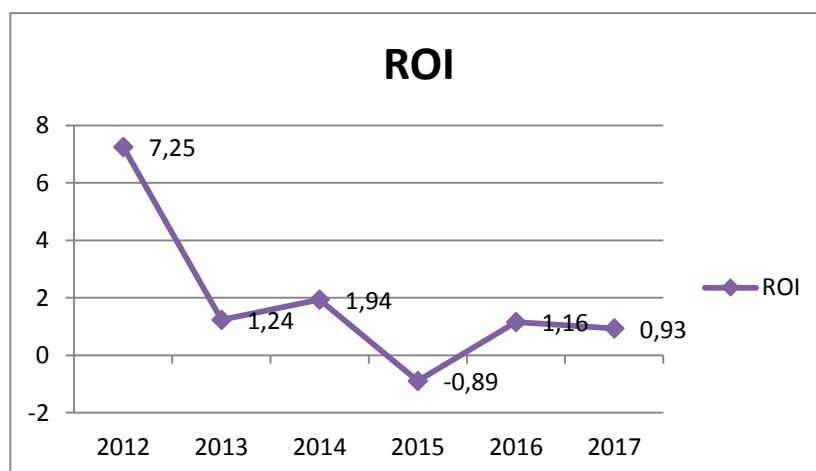
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada ABM Investama Tbk pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 ROI sebesar 0,98% dimana NPM 1,401% dan TATO 0,702 kali, untuk tahun 2013 ROI mengalami penurunan sebesar 0,17% dengan nilai NPM 0,267% dan TATO 0,641 kali. Pada tahun 2014 ROI sebesar -10,27% dimana mengalami penurunan dengan nilai NPM



-16,07% karena pada tahun 2014 lemahnya permintaan global akan barang-barang komoditas yang biasanya dipasok Indonesia dalam jumlah besar, untuk tahun 2015 ROI meningkat sebesar 3,81% tetapi kenaikan masih belum sesuai batas rata-rata normal. Pada tahun 2016-2017 ROI menurun ROI tahun 2016 sebesar 0,64% dimana NPM 1,17% dengan laba bersih Rp9.319.933.986.300 meningkat dibandingkan tahun 2015 dan TATO sebesar 0,550 kali . Pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan 0,28% dimana melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara maju di dunia laba.

## 2. MNC Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017:



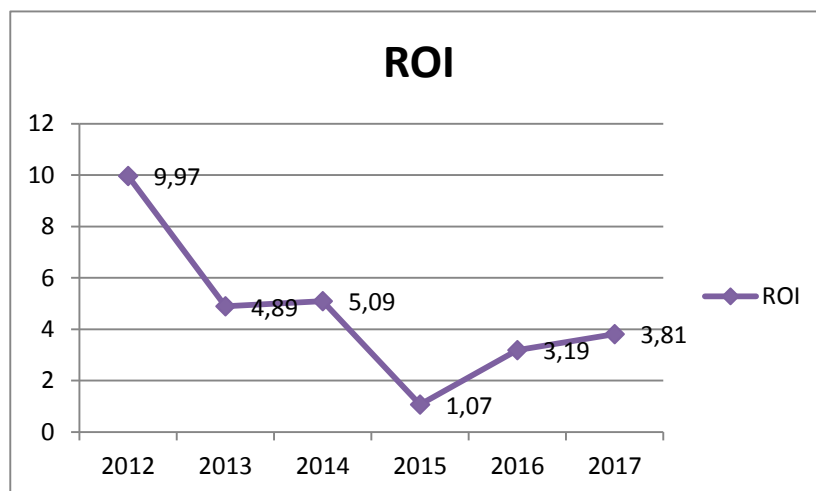
**Gambar 4.20**

**Grafik ROI MNC Investama Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada MNC Investama Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 ROI sebesar 7,25% dimana NPM 20,19% dan TATO 0,359 kali di tahun 2013 ROI menurun sebesar 1,24% dengan nilai NPM 3,43% dimana laba bersih Rp394.987.000.000 menurun dibandingkan tahun 2012 dan TATO 0,363 kali. Pada tahun 2014 ROI 1,94% mengalami kenaikan dimana NPM 9,41% dengan laba Rp1.169.863.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2013 dan TATO 0,206 kali, di tahun 2015 ROI -0,89% mengalami penurunan dengan NPM -4,82% dimana pertumbuhan ekonomi yang melambat dan pelemahan ekonomi global. Pada tahun 2016 ROI 1,16% mengalami kenaikan dimana NPM 6,58% dengan laba Rp847.943.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2015 dan TATO 0,177 kali, di tahun 2017 ROI mengalami penurunan 0,23% dengan NPM 3,86% laba bersih yang menurun dibandingkan tahun 2016 dan TATO sebesar 0,240 kali.

### 3. Global Mediacom Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017:



**Gambar 4.21**

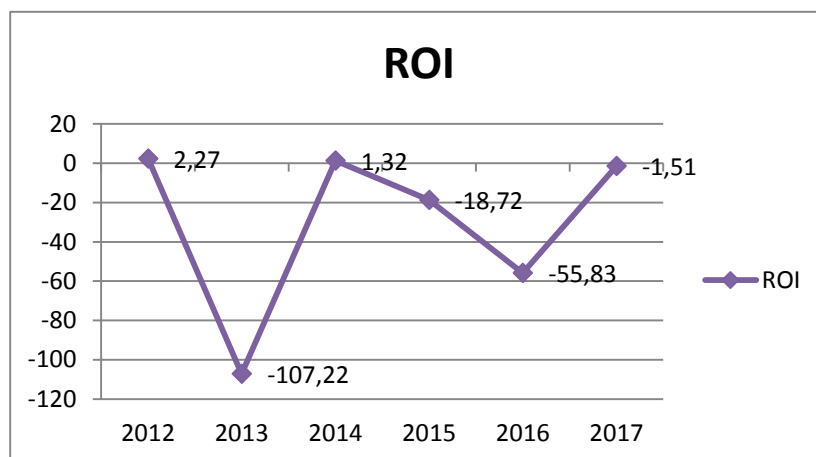
#### Grafik ROI Global Mediacom Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Global Mediacom Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 ROI sebesar 9,97% dimana NPM 22,33% dan TATO 0,446 kali di tahun 2013 ROI menurun sebesar 4,89% dengan nilai NPM 10,28% dimana laba bersih Rp1.029.646.000.000 menurun dan harga penjualan yang menurun dibandingkan tahun 2012 dan TATO 0,476 kali. Pada tahun 2014 ROI 5,09% mengalami kenaikan dimana NPM 12,10% dengan laba Rp1.290.008.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2013 dan TATO 0,420 kali, di tahun 2015 ROI 1,07% mengalami penurunan dengan NPM 2,68% dimana

ekonomi yang melemah dan pelemahan mata uang di tahun 2015. Pada tahun 2016 ROI 3,19% mengalami kenaikan tetapi masih belum sesuai batas rata-rata normal. dimana NPM 7,52% dengan laba Rp786.540.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2015 dan TATO 0,425 kali, untuk tahun 2017 ROI meningkat 0,62% dengan NPM 9,73% laba yang mengalami kenaikan dan TATO sebesar 0,391 kali.

#### 4. Bakrie & Brothers Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.22**

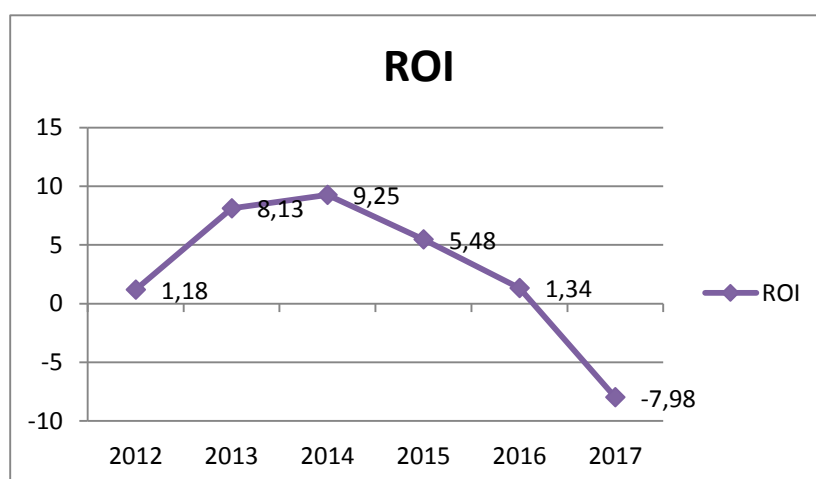
#### Grafik ROI Bakrie & Brothers Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Bakrie & Brothers Tbk di tahun 2012 ROI sebesar 2,27% dimana pada tahun 2013 ROI menurun -107,22% dengan NPM -244,07% dimana pelemahan nilai tukar rupiah serta meningkatnya suku bunga dan penurunan indeks harga saham

gabungan di Bursa Efek. Pada tahun 2014 ROI 1,32% mengalami kenaikan dengan NPM 2,34% laba yang meningkat sebesar Rp149.525.664.000 dibandingkan tahun 2013 dan TATO 0,565 kali untuk tahun 2015 ROI -18,72% yang mengalami kerugian dimana NPM -36,88% dimana pelemahan ekonomi secara umum yang berdampak pada penurunan permintaan atas barang-barang dan jasa yang dihasilkan. Pada tahun 2016 ROI -55,83% yang mengalami kerugian dimana NPM -176,39% akibat penurunan nilai investasi dan entitas asosiasi, sehingga kenaikan rugi bersih semakin bertambah. Pada tahun 2017 ROI -1,51% dengan NPM -4,06% dimana mengalami kenaikan tetapi belum sesuai normal rata-rata.

## 5. Multipolar Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



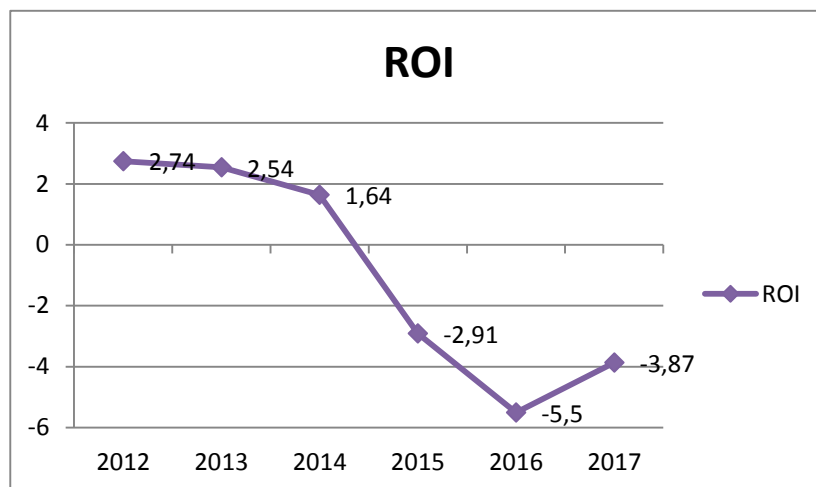
**Gambar 4.23**

**Grafik ROI Multipolar Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Multipolar Tbk pada tahun 2012 ROI 1,18% dimana NPM 1,61% dengan laba Rp166.583.000.000 dan TATO 0,733 kali. Pada tahun 2013 ROI mengalami kenaikan 8,13% dan di tahun 2014 9,25% dimana NPM tahun 2013 11,22% dengan laba Rp1.645.910.000.000 dan TATO 0,724 kali di tahun 2014 NPM 12,35% dengan laba Rp2.108.569.000.000 lebih tinggi dibandingkan laba tahun 2013 dan TATO 0,749 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 ROI mengalami penurunan, di tahun 2015 ROI 5,48% dimana NPM 6,98% dengan laba bersih Rp1.246.531.000.000 dan TATO 0,786 kali menurun dibandingkan tahun 2014. Dimana perekonomian di tahun 2015 menunjukkan kondisi yang melemah dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Pada tahun 2016 ROI 1,34% mengalami penurunan dimana menurunnya harga penjualan pada perusahaan tahun 2015 dengan NPM 1,82% laba bersih Rp324.281.000.000 dan TATO 0,738 kali. Pada tahun 2017 ROI -7,98% yang mengalami penurunan pertumbuhan produktivitas yang melambat.

#### **6. Polaris Investama Tbk**

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.24**

#### **Grafik ROI Polaris Investama Tbk**

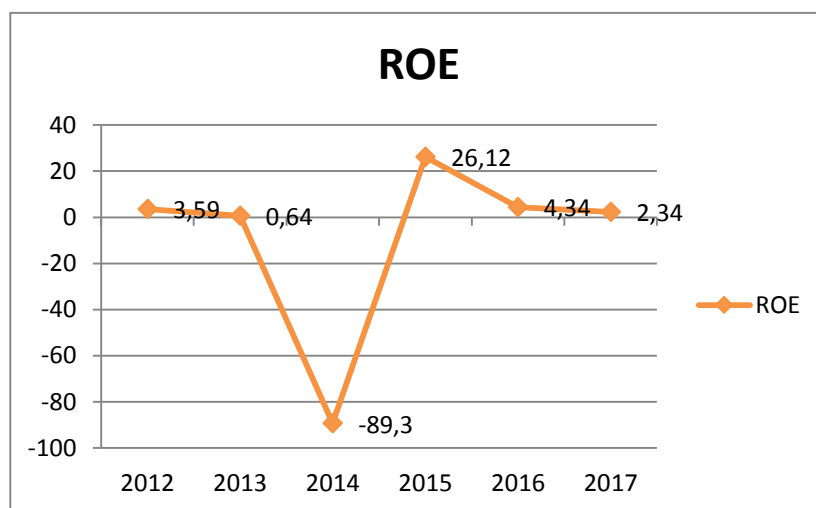
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Polaris Investama Tbk. Pada tahun 2012 ROI 2,74% dengan NPM 18,25% dan TATO 0,150 kali di tahun 2013 ROI 2,54% dengan NPM 30,38% laba bersih Rp8.851.024.288.000 dan TATO 0,084 kali menurun dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 ROI 1,64% menurun dibandingkan tahun 2013 NPM 20,46% dengan laba bersih Rp5.946.475.057.000 dan TATO 0,080 kali. Pada tahun 2015-2016 ROI mengalami penurunan dimana di tahun 2015 ROI -2,91% dimana keputusan perseroan untuk menunda pengembangan sejumlah asset yang dimiliki, di tahun 2016 ROI -5,50% perseroan mencatatkan pertumbuhan pendapatan sigifikan, khususnya beban terkait penjualan, menyebabkan perseroan kembali mencatatkan rugi tahun berjalan dan rugi neto per saham yang

lebih besar. Pada tahun 2017 sudah melakukan perbaikan dengan nilai ROI -3,87% mengalami kenaikan tetapi masih belum sesuai batas rata-rata normal.

#### 4.3.5 Analisis Return On Equity (Du Pont System Analisis)

##### 1. ABM Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.25**

##### **Grafik ROE ABM Investama Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada ABM Investama Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 ROE 3,59% dimana NPM 1,401% , TATO 0,702 kali, dan *Equity* 3,651 kali. Pada tahun 2013 ROE menurun 0,64% dimana NPM 0,267%, TATO 0,641 kali, ROI -10,27% dan *Equity* 3,767 kali di tahun 2014 ROE menurun sangat jauh dimana ROE -89,3% dengan NPM -

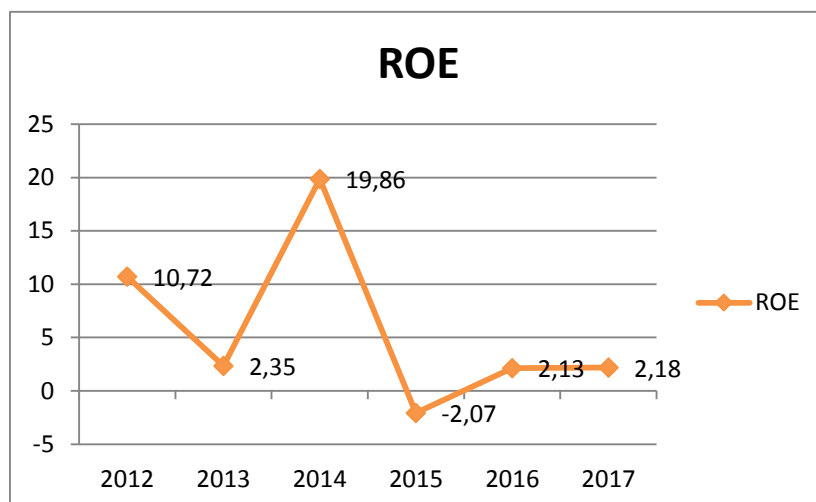


16,07%, TATO 0,639 kali, dan *Equity* 5,556 kali. Lemahnya permintaan global akan barang-barang komoditas yang biasa di pasok dalam jumlah besar, penurunan ini juga di kontribusikan oleh segmen kontraktor tambang sebagai dampak langsung dari melemahnya harga batubara global di sepanjang tahun 2014.

Pada tahun 2015 meningkat dimana ROE 26,12% dengan NPM 6,93%, TATO 0,550 kali, dan *Equity* 6,855 kali untuk tahun 2016 ROE mengalami penurunan tetapi tidak sebanyak tahun 2014 dimana ROE 4,34% dengan NPM 1,17%, TATO 0,550 kali, dan *Equity* 6,741 kali. Pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan 2% dimana NPM 0,55%, TATO 0,662 kali, dan *equity* sebesar 6,423 kali.

## **2. MNC Investama Tbk**

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.26**

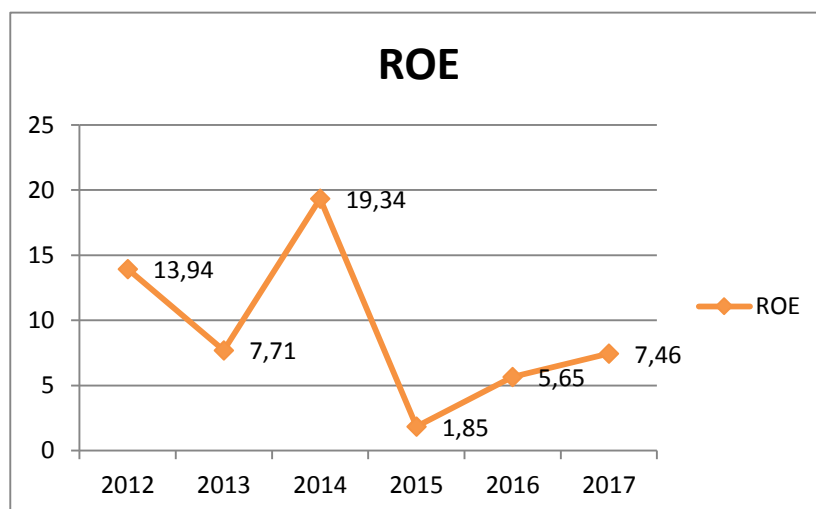
#### **Grafik ROE MNC Investama Tbk**

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada MNC Investama Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 ROE 10,72% dimana NPM 20,19% , TATO 0,359 kali, dan *Equity* 1,479 kali. Pada tahun 2013 ROE menurun 2,35% dimana NPM 3,43%, TATO 0,363 kali, dan *Equity* 1,888 kali di tahun 2014 ROE sangat meningkat dimana ROE 42,6% dengan NPM 9,41%, TATO 0,206 kali, ROI 1,94% dan *Equity* 2,110 kali. Penurunan dikontribusikan oleh segmen kontraktor tambang batubara, sebagai dampak langsung dari melemahnya harga batubara. Pada tahun 2015 menurun dimana ROE 8,69% dengan NPM -4,82%, TATO 0,184 kali, ROI -0,89% dan *Equity* 2,339 kali untuk tahun 2016 ROE mengalami penurunan dimana ROE 8,18% dengan NPM 6,58%, TATO 0,177 kali, ROI 1,16% dan

*Equity* 1,833 kali. Pada tahun 2017 ROE meningkat 2,18% dengan NPM 3,86%, TATO 0,240 kali, dan *Equity* 2,347 kali.

### 3. Global Mediacom Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



**Gambar 4.27**

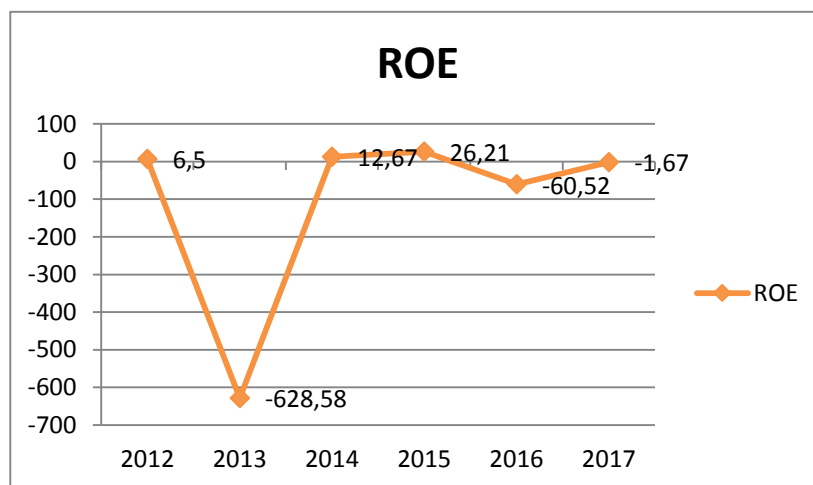
#### Grafik ROE Global Mediacom Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada Global Mediacom Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 ROE 13,94% dimana NPM 22,33% , TATO 0,446 kali, dan *Equity* 1,399 kali. Pada tahun 2013 ROE menurun 7,71% dimana NPM 10,28%, TATO 0,476 kali, dan *Equity* 1,578 kali di tahun 2014 ROE sangat meningkat dimana ROE 19,34% dengan NPM 12,10%, TATO 0,420 kali, dan *Equity* 1,598 kali. Pada tahun 2015 menurun dimana ROE 1,85% dengan NPM 2,68%, TATO 0,399

kali, ROI 0,399% dan *Equity* 1,732 kali dimana ekonomi yang melemah, berdampak pada belanja konsumen dan pelemahan mata uang, untuk tahun 2016 ROE mengalami kenaikan dimana ROE 5,65% dengan NPM 7,52%, TATO 0,425 kali, dan *Equity* 1,770 kali. Pada tahun 2017 ROE mengalami kenaikan 7,46% dengan NPM 9,73%, TATO 0,391 kali, dan *Equity* 1,961 kali.

#### 4. Bakrie & Brothers Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2017:



**Gambar 4.26**

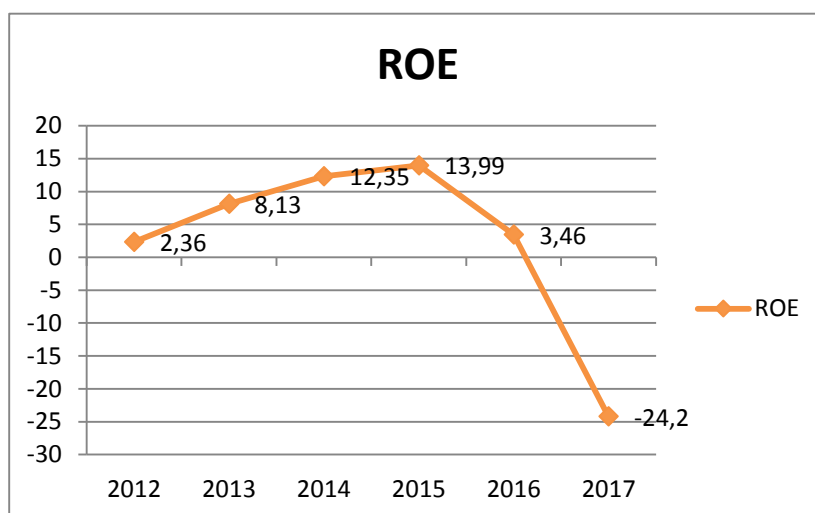
#### Grafik ROE Bakrie & Brothers Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Bakrie & Brothers Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 ROE 6,5% dimana NPM 2,29%, TATO 0,989 kali, dan *Equity* 2,868 kali. Pada tahun

2013 ROE mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan tahun 2012 -628,58% dimana NPM -244,07%, TATO 0,439 kali, ROI -107,22% dan *Equity* 5,863 kali disebabkan karena pelemahan nilai tukar rupiah serta meningkatnya suku bunga dan penurunan indeks harga saham. Dimana adanya penjualan asset Grup Bakrie salah satunya Bakrie Toll Road dan Grup VIVA penjualan ini dilakukan untuk mengurangi beban utang perusahaan. Di tahun 2014 ROE mengalami peningkatan dimana ROE 12,67% dengan NPM 2,34%, TATO 0,565 kali, dan *Equity* 5,405 kali. Pada tahun 2015 meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 dimana ROE 26,21% dengan NPM -36,88%, TATO 0,507 kali, dan *Equity* 1,401 kali untuk tahun 2016 ROE mengalami penurunan yang tinggi dibandingkan tahun 2015 dimana ROE 60,5% dengan NPM -176,39%, TATO 0,317 kali, ROI 55,83% dan *Equity* 1,084 kali akibat penurunan nilai investasi dan rugi entitas asosiasi, sehingga kenaikan rugi bersih tersebut semakin menambah defisit modal perseroan. Pada tahun 2017 ROE 1,67% mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan tahun 2016 dengan NPM -4,06%, TATO 0,372 kali, ROI -1,51% dan *Equity* 1,102 kali.

## 5. Multipolar Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2016 :



**Gambar 4.29**

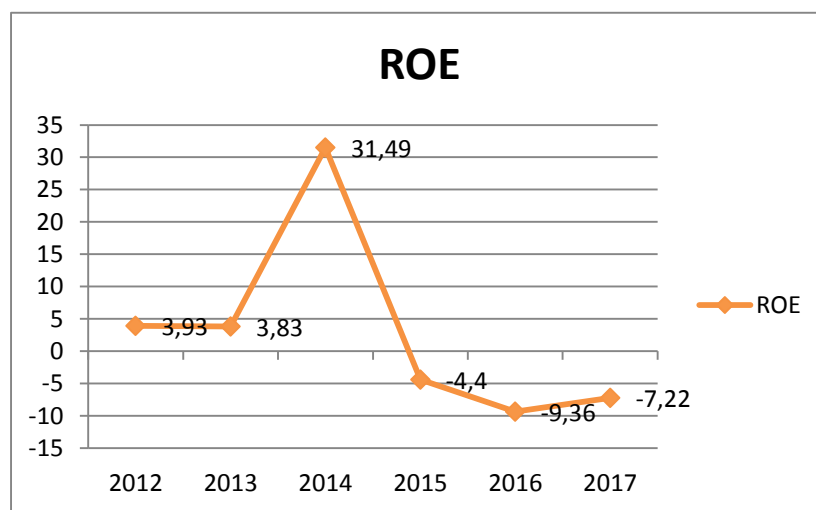
### Grafik ROE Multipolar Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Multipolar Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2016 ROE menurun. Pada tahun 2012 ROE 2,36% dimana NPM 1,61%, TATO 0,733 kali, dan *Equity* 1,997 kali. Pada tahun 2013 ROE meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 8,13% dimana NPM 11,22%, TATO 0,724 kali, dan *Equity* 1,000 kali di tahun 2014 ROE meningkat dimana ROE 13,99% dengan NPM 12,35%, TATO 0,749 kali, dan *Equity* 2,551 kali. Pada tahun 2015 meningkat dimana ROE 13,99% dengan NPM 6,98%, TATO 0,786 kali, dan *Equity* 2,551 kali untuk tahun 2016 ROE mengalami penurunan

dimana ROE 3,46% dengan NPM 1,83%, TATO 0,738 kali, dan *Equity* -2,576 kali. Pada tahun 2017 ROE sebesar -24,2% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 dengan NPM -10,68%, TATO sebesar 0,747 kali, ROI 7,98% dan *Equity* 3,034 kali. Lambatnya pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2017 membawa dampak pada lesunya kinerja pada sector ritel Indonesia.

## 6. Polaris Investama Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* perusahaan investasi periode 2012-2017 :



Gambar 4.30

### Grafik ROE Polaris Investama Tbk

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada Polaris Investama Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2012 ROE 3,93% dimana NPM 18,25%, TATO 0,150 kali, dan *Equity* 1,435 kali. Pada tahun

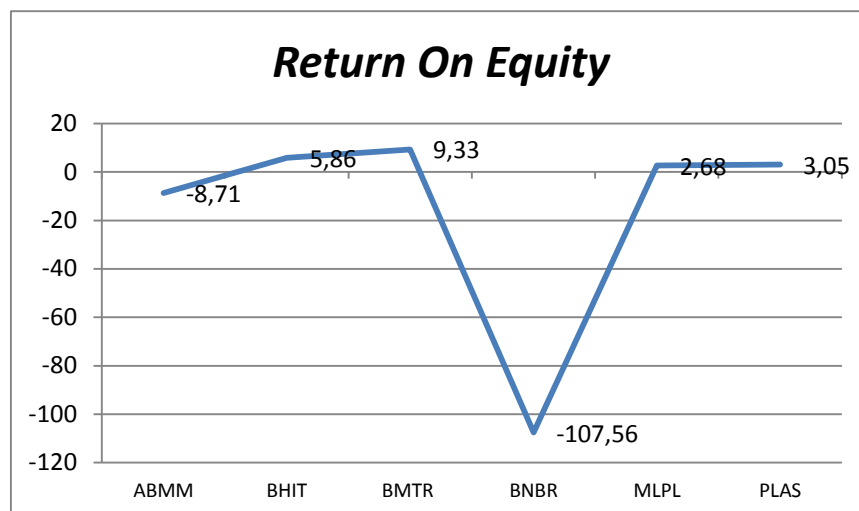
2013 ROE 3,83% dengan NPM 30,38%, TATO 0,084 kali, dan *Equity* 1,515 kali dimana lebih tinggi pada tahun 2012, di tahun 2014 ROE mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012-2013 dimana ROE 31,49% dengan NPM 20,46%, TATO 0,080 kali, dan *Equity* 1,539 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dimana ROE -4,4% dengan NPM -42,33%, TATO 0,069 kali, dan *Equity* -1,511 kali untuk tahun 2016 ROE mengalami penurunan yang tinggi dibandingkan tahun 2015 dimana ROE -9,36% dengan NPM -52,08%, TATO 0,106 kali, dan *Equity* -1,703 kali. Pada tahun 2017 ROE sebesar -7,22% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 dengan NPM -22,33%, TATO sebesar 0,173 kali, dan *Equity* 1,867 kali. Dimana penurunan dari tahun 2015-2017 disebabkan karena harga penjualan yang menurun dan kebijakan bank untuk menurunkan tingkat suku bunga.

#### **4.3.6 Analisis Perbandingan *Return On Equity* (Du Pont System Analisis) Perusahaan Sektor Investasi**

Rasio ini menunjukkan ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Berikut ini grafik mengenai rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan investasi periode 2012-2017:





**Gambar 4.31**  
**Rata-rata ROE Perusahaan Investasi 2012-2017**

Tabel 4.6  
Keterangan Kinerja Perusahaan Investasi

No	Kode Perusahaan	ROE	Kinerja
1.	ABMM	-8,71%	Buruk
2.	BHIT	5,86%	Cukup Baik
3.	BMTR	9,33%	Cukup Baik
4.	BNBR	-107,56%	Buruk
5.	MLPL	2,68%	Kurang Baik
6.	PLAS	3,05	Kurang Baik
Rata-rata		-15,89	Buruk

Sumber: data yang diolah (2018)

Berdasarkan standar rata-rata industri *Return On Equity* yaitu sebesar 12,5%, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan investasi yang memenuhi standar rata-rata industri, tetapi, perusahaan Global Mediacom Tbk dengan keterangan kinerja yang cukup baik dan rata-rata industri sebesar 9,33%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah seluruh asset yang tersedia diperusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasi asset untuk menghasilkan keuntungan/ laba bersih belum maksimal. Hal ini bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibanding dengan modal inti yang dimiliki perusahaan.

Pada perusahaan ABM Invesatama Tbk dimana rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar -8,71% dengan keterangan kinerja yang buruk. Pada tahun 2014 laba sebesar -145.400.694.139.400 dibandingkan tahun-tahun yang lainnya. Kondisi harga batubara yang terus melemah mengharuskan ABM untuk mengkaji kembali nilai property pertambangan.

Pada perusahaan MNC Investama Tbk dimana rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar 5,86% dengan keterangan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2015 dimana kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat mulai melemah.

Pada perusahaan Global Mediacom Tbk dengan rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar 9,33% dengan keterangan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2012 ROE sebesar 13,84% dengan laba bersih sebesar Rp1.993.489.000.000, dibandingkan

tahun 2013 ROE mengalami penurunan 6,23% dikarenakan laba menurun sebesar Rp2.540.424.600.000 dan meningkatnya penjualan dan total asset pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 ROE mengalami kenaikan sebesar 11,63% dimana laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp1.290.008.000.000 dan penjualan serta total asset meningkat dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan 17,49% dibandingkan tahun 2014 dikarenakan laba yang mengalami penurunan sangat tinggi sebesar Rp283.439.000.000 serta penjualan yang menurun. Pada tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 3,80% dimana laba bersih mengalami kenaikan Rp786.540.000.000 dan pada saat itu penjualan yang menurun dibandingkan tahun 2015, di tahun 2017 ROE meningkat sebesar 1,81% dengan laba bersih lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.054.125.000.000 dengan penjualan yang meningkat.

Pada perusahaan Bakrie & Brothers Tbk dengan rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar -107,56% dengan keterangan kinerja yang buruk. Dimana pada tahun 2013 ROE sebesar -628,58% dimana laba yang mengalami kerugian yang besar dibandingkan tahun 2012, kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sepanjang tahun 2013 banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi dan penurunan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek sepanjang tahun 2013.

Pada perusahaan Multipolar Tbk dimana rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar 2,68% dimana perekonomian global masih menunjukkan kondisi yang melemah dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun terutama perlambatan kegiatan ekonomi di Tiongkok yang mengakibatkan menurunnya permintaan komoditas.

Pada perusahaan Polaris Investama Tbk dengan rata-rata ROE dari tahun 2012-2017 sebesar 3,05% dengan keterangan kinerja yang kurang baik. Pada tahun 2015-2016 kinerja pada perusahaan kurang baik dimana laba yang mengalami rugi hal ini selain dipengaruhi kondisi ekonomi global dan domestik, juga dipengaruhi keputusan perseroan untuk menunda pengembangan sejumlah asset yang dimiliki.